



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode PPNI Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC) Tahun 2020*

Isti Qomah ¹, Moh. Rinaldi Amarta ², Ulil Kholili ³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹istiqomah0999@gmail.com, ²Amartharc@gmail.com,

³ulilkhilili2017@gmail.com

Histori artikel

Received:
15 Juli 2021

Accepted:
19 September 2021

Published:
8 Februari 2022

Abstract

Human resource needs planning is the process of estimating the amount of human resources based on the positions, skills, and behaviors needed to provide health services. A workload is a set or number of activities that must be completed by an organizational unit or office holder within a certain period of time. In the hospital, medical records personnel are still concurrently employed and have not calculated their labor needs. The purpose of this study is to find out the needs of the workforce based on the workload at the hospital so that the work does not double.

This research includes research with descriptive methods. Sample of 3 people. The sampling technique used is simple sampling. Data processing and collection techniques are obtained from observation guidelines in the form of time filling sheets and work volume used by researchers.

The results showed that the working time in the hospital was 0.4

hours in the assembling section, 1 hour in the filling section, and 1 hour in the reporting section with a workload of 6670 workloads per day, and the relaxation standard was 76 standards of leniency. There is an imbalance between the workload and the existing workforce in the medical record unit, so it still requires a medical record workforce, so that the work does not double.

Conclusions on the study showed that in the hospital still requires 7 medical record personnel with ppni method, namely, 1 in assembling, 3 in the filling section and 3 in the reporting section. It should be added energy so that the work does not double.

Kata Kunci : Kebutuhan Tenaga Kerja, Rekam Medis, Beban Kerja, PPNI

Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat penyediaan layanan kesehatan untuk masyarakat. yang memiliki kedudukan yang sangat penting, maka dari itu pelayanan yang diberikan itu haruslah sangat diperhatikan dan diperhitungkan. Menurut Undang-Undang 44 (2009) rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus memiliki tenaga tetap yang meliputi tenaga medis, penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit, dan tenaga non kesehatan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Rumah sakit perlu melakukan perencanaan kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan baik segi jenis dan jumlahnya. Perencanaan Sumber Daya Manusia (PSDM) merupakan proses estimasi terhadap jumlah SDM berdasarkan posisi, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan (Ilyas, 2013).

Kebutuhan tenaga harus dilakukan analisis, karena kelebihan tenaga akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif dan sebaliknya

kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan. Menurut (Menpan, 1997) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran beban kerja dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi, pemegang jabatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya (Haryani, 2017).

Salah satu tenaga kesehatan dalam pelayanan pasien adalah rekam medis. Tenaga Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan merupakan salah satu tenaga yang bekerja difasilitas pelayanan kesehatan akan tetapi termasuk dalam kelompok tenaga keteknisan medis (Agung dkk, 2020). Rekam medis adalah catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (DepKes RI, 2006).

Rekam medis merupakan penunjang tertib administrasi disuatu rumah sakit. Tanpa adanya rekam medis yang baik, maka tertib administrasi di suatu rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan (Ery Rustiyanto, 2010) Telah banyak sekali ditemukan penelitian mengenai kebutuhan tenaga rekam medis, yang mana secara tidak langsung sekaligus meneliti tingkat beban kerja tenaga rekam medis disuatu rumah sakit, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chichilia (2016) berjudul Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja, menyatakan bahwa Kebutuhan tenaga kerja di RSUD Sinar Husni Medan masih membutuhkan berkisar 5 orang petugas rekam medis agar beban kerja cepat teratasi.

Penelitian yang dilakukan Ofi (2020) berjudul Analisis Kebutuhan Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau dengan menggunakan rumus Ilyas menyatakan bahwa masih membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 8 orang perekam medis, agar perekam medis tidak kewalahan dalam bekerja dan pekerjaan dapat terlaksana dengan optimal.

Pada tanggal 19 September 2005 diresmikanlah sebuah rumah sakit oleh Gubernur Riau dan diberi nama Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* yang mana rumah sakit ini berada di bawah sebuah Perseroan Terbatas yaitu PT. Pekanbaru Medikal Senter dengan President Komisaris yang bernama Prof. Dr. H. K Suheimi, SpOG (K).

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit PMC Pekanbaru, adanya ketidakseimbangan antara beban kerja dengan tenaga kerja yang ada di unit rekam medis,

dikarenakan tingginya rata-rata jumlah kunjungan pasien mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebanyak 202.101 pasien. Sementara petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit PMC hanya berjumlah 10 orang secara keseluruhan. Menurut penelitian kepada kepala rekam medis Rumah Sakit PMC diketahui bahwa di Rumah Sakit PMC Pekanbaru karyawan merangkap beberapa pekerjaan dan belum dilakukan perhitungan beban kerja. Hal tersebut menyebabkan tingginya beban kerja yang dirasakan oleh petugas karena belum diketahui apakah tenaga tersebut cukup untuk memenuhi tugas yang dilaksanakan.

Melihat survey awal diatas, dapat disimpulkan bahwa analisa beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan oleh Rumah Sakit untuk menghitung secara riil beban kerja petugas, salah satunya Rumah Sakit PMC. Berdasarkan profil Rumah Sakit PMC, menyatakan bahwa lokasi Rumah Sakit PMC berada di tengah – tengah kota yaitu di Jalan Lembaga Perumahan No. 25 Gobah Pekanbaru. Rumah Sakit PMC adalah rumah sakit yang terakreditasi Tingkat Utama, Bintang 4. Untuk itu, perencanaan sumber daya manusia kesehatan perlu ditatalaksanakan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan serta kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan amanat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, disebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah komponen terpenting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan Indonesia yang setinggi-tingginya. Oleh sebab itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit PMC Pekanbaru.

Peneliti mencoba menggunakan rumus yang berbeda yaitu rumus PPNI, dimana rumus ini diperlukan komponen yang terdiri dari hasil presentase *Bed Occupancy Ratio (BOR)*, TT (Tempat Tidur) rumah sakit pada satu waktuan tertentu, jumlah jam kerja perekam medis selama 24 jam, jumlah jam kerja efektif dan jumlah hari kerja efektif. Oleh karena itu, permasalahan di atas menjadi dasar pertimbangan penulis untuk memilih topik penelitian dengan judul “**Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode PPNI di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Pekanbaru Tahun 2020**”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret di Rumah Sakit. Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode deskriptif, yaitu dengan cara mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hasil untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja

dibagikan rekam medis. Sampel sebanyak 3 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple sampling*. Teknik perolehan dan pengolahan data diperoleh dari pedoman observasi yang berupa lembar pengisian waktu dan volume kerja yang digunakan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Waktu Kerja Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)*

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui jam kerja perekam medis mulai jam 08:00 – 16:00 WIB, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama waktu kerjanya yaitu 8 jam per hari. Untuk waktu kerja *assembling*, *filling*, dan pelaporan yaitu :

- Assembling* = 23 menit per hari, sehingga $23 : 60 \text{ menit} = 0,4 \text{ jam}$.
- Filling* = 44,3 menit per hari, sehingga $44,3 : 60 \text{ menit} = 1 \text{ jam}$.
- Pelaporan = 65 menit per hari, sehingga $65 : 60 \text{ menit} = 1 \text{ jam}$.

2. Standar Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui standar beban kerjanya yaitu sebanyak 6670 beban kerja per hari, diperoleh dari rumus :

$$B.K_{ij} = JT \times WT = 6670$$

Keterangan = B.K_{ij} = Beban Kerja

JT = Jumlah Transaksi per hari (Volume)

WT = Waktu (menit/jam) yang dibutuhkan untuk setiap jenis transaksi

$$\begin{aligned} \text{Hari Kerja Efektif (HKE)} &= 365 - (\text{Jumlah standar kelonggaran}) \\ &= 365 - (12 \text{ Cuti} + 12 \text{ Libur Nasional} + 52 \text{ Minggu}) \\ &= 365 - 76 \\ &= 289 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)* standar beban kerjanya yaitu sebanyak 6670 beban kerja per hari, dari beban kerja tersebut, dapat dihitung kebutuhan SDM pada rumah sakit.

3. Standar Kelonggaran Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC)

Berdasarkan waktu kerja di atas, dapat diketahui bahwa standar kelonggaran terdiri dari waktu istirahat fleksibel saat suasana sedang sepi pasien diperbolehkan istirahat selama 1 jam, cuti tahunan yaitu selama 12 hari dan 12 hari libur nasional dengan 52 minggu dalam setahun. Sehingga dapat dijumlahkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah standar kelonggaran} &= 12 \text{ Cuti} + 12 \text{ Libur Nasional} + 52 \text{ Minggu} \\ &= 76 \text{ standar kelonggaran} \end{aligned}$$

4. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dihitung kebutuhan tenaga kerja dengan metode PPNI dengan jumlah Tempat Tidur (TT) dan BOR di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) selama satu tahun berjumlah 104 Tempat Tidur dan BOR berjumlah 55,61%.

a. *Assembling*, untuk menghitung kebutuhan rekam medis bagian *assembling* yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PPNI} &= \frac{0,4 \times 52 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} (104 \times 55,61\%)}{41 (Mg) \times 40 (Mg)} \times 25 \% \\ &= \frac{8420,68}{1640} \\ &= 5,13 \times 25\% = 1,28 = 1 \text{ tenaga rekam medis.} \end{aligned}$$

b. *Filling*, untuk menghitung kebutuhan rekam medis bagian *filling* yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PPNI} &= \frac{1 \times 52 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} (104 \times 55,61\%)}{41 (Mg) \times 40 (Mg)} \times 25 \% \\ &= \frac{21051,72}{1640} \\ &= 12,83 \times 25\% = 3,20 = 3 \text{ tenaga rekam medis.} \end{aligned}$$

c. Pelaporan, untuk menghitung kebutuhan rekam medis bagian pelaporan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PPNI} &= \frac{1 \times 52 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} (104 \times 55,61\%)}{41 (Mg) \times 40 (Mg)} \times 25 \% \\ &= \frac{21051,72}{1640} \\ &= 12,83 \times 25\% = 3,20 = 3 \text{ tenaga rekam medis.} \end{aligned}$$

Tabel 1.
Tenaga Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center*
Tahun 2020

| No | Jabatan | Jumlah |
|----|---|----------|
| 1 | Kepala Instalasi Rekam Medis dan Pelaporan | 1 Orang |
| 2 | Pelaksana Pendaftaran Pasien | 4 Orang |
| 3 | Pelaksana <i>Filling</i> Rekam Medis | 2 Orang |
| 4 | Pelaksana <i>Assembling</i> / Analisa | 1 Orang |
| 5 | Koding dan Indeks Rawat Jalan, Rawat Inap dan IGD | 2 Orang |
| | Jumlah | 10 Orang |

Sumber : Rumah Sakit PMC Tahun 2020

Tabel 2.
Hasil Observasi Beban Kerja Di Instalasi Rekam Medis
Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) Tahun 2020

| NO | KEGIATAN | WAKTU (MENIT) | VOLUME | BEBAN KERJA/HARI |
|-------------------|--|---------------|--------|------------------|
| <i>Assembling</i> | | | | |
| 1 | Mengambil berkas rekam medis RI kekasir rawat inap | 15 | 15 | 225 |
| 2 | Analisa assembling dari ruang rawat inap | 3 | 30 | 90 |
| 3 | Assembling berkas rekam medis | 5 | 30 | 150 |
| <i>Filling</i> | | | | |
| 1 | Mengambil berkas rekam medis RJ dari Poli | 10 | 100 | 1000 |

| | | | | |
|-----------|--|-----|-----|-----|
| 2 | Cross cek berkas di aplikasi | 0.3 | 100 | 30 |
| 3 | Sortir berkas yang akan diujarkan | 3 | 100 | 300 |
| 4 | Mengganti sampul berkas rekam medis yang tebal/rusak | 5 | 2 | 10 |
| 5 | Melayani permintaan berkas rekam medis | 2 | 100 | 200 |
| 6 | Distribusi rekam medis ke poliklinik dan IGD | 5 | 100 | 500 |
| 7 | Melakukan penjajaran berkas rekam medis RI / RJ | 5 | 100 | 500 |
| 8 | Menerima hasil lab yang menyusul / hasil PA dan mencatatnya pada buku penerimaan | 8 | 10 | 80 |
| 9 | Memasukkan hasil-hasil pemeriksaan yang menyusul ke berkas RM | 6 | 10 | 60 |
| Pelaporan | | | | |
| 1 | Cek sensus harian RI | 5 | 15 | 75 |
| 2 | Input sensus harian RI | 30 | 15 | 450 |
| | a. Input sensus | | | |

| | | | | |
|---|---|-------|-----|------|
| | berdasarkan kunjungan | | | |
| | b. Input sensus berdasarkan pembayaran | | | |
| | c. Input sensus berdasarkan nama dokter | | | |
| 3 | Input sensus rawat jalan | | | |
| | a. Input sensus berdasarkan kunjungan | | | |
| | b. Input sensus berdasarkan pembayaran | 30 | 100 | 3000 |
| | c. Input sensus berdasarkan nama dokter | | | |
| | Jumlah | 132,3 | 827 | 6670 |

Sumber : Rumah Sakit PMC Tahun 2020

Tabel 3.
**Jumlah Tempat Tidur (TT) dan BOR Di Instalasi Rekam Medis
Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Tahun 2020**

| No | RUANGAN | TT | BOR |
|----|---------------|------------|--------------|
| 1 | Teratai | 20 | 52,02 |
| 2 | Melati | 13 | 83,05 |
| 3 | Anggrek | 5 | 181,78 |
| 4 | ICU | 5 | 57,64 |
| 5 | Anthurium | 15 | 32,05 |
| 6 | Jiwa | 12 | 42,83 |
| | Jumlah | 104 | 55,61 |

Sumber : Rumah Sakit PMC Tahun 2020

Pembahasan

1. Waktu Kerja Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)*

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui jam kerja perekam medis mulai jam 08:00 – 16:00 WIB, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama waktu kerjanya yaitu 8 jam per hari. Untuk waktu kerja *assembling*, *filling*, dan pelaporan yaitu :

- a. *Assembling* = 23 menit per hari, sehingga $23 : 60 \text{ menit} = 0,4 \text{ jam}$.
- b. *Filling* = 44,3 menit per hari, sehingga $44,3 : 60 \text{ menit} = 1 \text{ jam}$.
- c. Pelaporan = 65 menit per hari, sehingga $65 : 60 \text{ menit} = 1 \text{ jam}$.

Menurut Permendagri No. 12 Tahun 2008 menyatakan bahwa jam kerja efektif adalah jam kerja yang harus dipergunakan untuk memproduksi / menjalankan tugas. Berdasarkan Undang Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 77 ayat 3 dimana 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ofi (2020) yang berjudul Analisis Kebutuhan Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau bahwa waktu kerja adalah 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka penulis berpendapat bahwa waktu kerja di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)* sudah terlaksana sesuai aturan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu 40 jam hari kerja dalam 1 minggu.

2. Standar Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)*

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center (PMC)* standar beban kerjanya yaitu sebanyak 6670 beban kerja per hari, dari beban kerja tersebut. Menurut DepKes RI 2004 beban kerja merupakan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun, dalam satu sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Seno (2015) yang berjudul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta mengatakan bahwa standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama setahun per kategori SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu kerja tersedia yang dimiliki oleh masing-masing kategori SDM.

Jadi, berdasarkan penelitian hasil beban kerja di Rumah Sakit PMC yaitu sebanyak 6670 beban kerja per hari.

3. Standar Kelonggaran Tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC)

Berdasarkan waktu kerja, dapat diketahui bahwa standar kelonggaran terdiri dari waktu istirahat fleksibel saat suasana sedang sepi pasien diperbolehkan istirahat selama 1 jam, cuti tahunan yaitu selama 12 hari dan 12 hari libur nasional dengan 52 minggu dalam setahun. Sehingga dihasilkan 76 standar kelonggaran.

Faktor kelonggaran Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung atau dipengaruhi tinggi/rendahnya kualitas kegiatan atau jumlah kegiatan/pelayanan. Contoh faktor kelonggaran adalah rapat, pelatihan dan pendidikan, pengebonan barang, frekuensi kegiatan dalam suatu hari/minggu/bulan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan penelitian Seno (2015) yang berjudul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta mengatakan bahwa standar kelonggaran adalah besaran waktu yang diperlukan oleh staf untuk melakukan semua jenis kegiatan yang tidak terkait langsung atau mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan produksi unit layanan rumah sakit.

Berdasarkan UU Ketenagakerjaan Pasal 79 tentang waktu istirahat dan cuti :

- a. Pengusaha wajib memberi waktu istirahat dan cuti kepada pekerja/buruh.
- b. Waktu istirahat dan cuti sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), meliputi :
 - 1) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja.
 - 2) Istirahat mingguan 1 dalam 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
 - 3) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja/buruh yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.

4) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ke tujuh dan kedelapan masing-masing 1 bulan bagi pekerja/buruh yang telah bekerja selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama pada ketentuan pekerja/buruh tersebut tidak berhak atas istirahat tahunannya dalam 2 tahun berjalan dan selanjutnya berlaku untuk setiap kelipatan masa kerja 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka penulis berpendapat bahwa standar kelonggaran di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) sudah terlaksana sesuai aturan UU Ketenagakerjaan Pasal 79 tentang waktu istirahat dan cuti.

4. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dihitung kebutuhan tenaga kerja dengan metode PPNI dengan jumlah Tempat Tidur (TT) dan BOR di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) selama satu tahun berjumlah 104 Tempat Tidur dan BOR berjumlah 55,61%. Rumusnya sebagai berikut :

$$PPNI = \frac{A \times 52 \text{ minggu} \times 7 \text{ hari} (TT \times BOR)}{HKE (Mg) \times JK (Mg)} \times 25 \%$$

Hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia dengan menggunakan rumus PPNI yaitu masih membutuhkan 7 tenaga rekam medis, yaitu 1 tenaga di bagian *assembling*, 3 tenaga di bagian *filling* dan 3 tenaga di bagian pelaporan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga rekam medis di suatu rumah sakit masih kurang dibandingkan yang dibutuhkan dengan menggunakan metode PPNI . Penelitian Ofi (2020) di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau menyatakan bahwa kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode PPNI sebanyak 8 orang.

Jadi, berdasarkan analisis kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) menurut penghitungan metode hasil lokakarya Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebanyak 7 orang tenaga rekam medis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Waktu kerja tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) diantaranya waktu kerja *assembling* yaitu 0,4 jam, *filling* yaitu 1 jam, dan pelaporan yaitu 1 jam. Jam kerja efektif di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) sudah terlaksana sesuai aturan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu 40 jam hari kerja dalam 1 minggu.
2. Standar beban kerja tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) yaitu sebanyak 6670 beban kerja per hari.
3. Standar kelonggaran tenaga Rekam Medis Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) terdiri dari waktu istirahat selama 1 jam, cuti tahunan yaitu selama 12 hari dan 12 hari libur dalam 52 minggu. Sehingga dihasilkan 76 standar kelonggaran.
4. Perhitungan kebutuhan tenaga kerja Rekam Medis menggunakan metode PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Di Rumah Sakit *Pekanbaru Medical Center* (PMC) masih membutuhkan 7 tenaga perekam medis yaitu 1 tenaga di bagian *assembling*, 3 tenaga di bagian *filling* dan 3 tenaga di bagian pelaporan.

Daftar Pustaka

- Agustina, CD. (2016). *Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Rsu Sinar Husni Medan*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Akademi Perekam Medis Dan Informatika Kesehatan (Apikes) Imelda, Medan.
- Ariyanto BA, Sudalhar, Pratama TWY. (2020). *Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro Menggunakan Metode WISN*. (Online), Vol. 4, No. 1, (<https://e-journal.stikesmuhbojonegoro.ac.id/index.php/JHS/article/view/166>).
- Aulia, RE., Gabriel, MHA., Luxiari, R. (2019). *Gambaran Tenaga Kesehatan Rekam Medis Berdasarkan Metode Workload Indicator Staff Need (Wisn) Di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center*, (Online), Vol. 6, No.2, (<https://jurnal.stikesmahardika.ac.id/index.php/JKM/article/view/91/80>).
- Bayu, Seno RW. (2015). *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Loker Pendaftaran BPJS Rumah Sakit Haji Jakarta*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- DepKes RI (2006). *Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia revisi II*. Jakarta : DIRJEN YANMED.
- Diwanti, OD (2020). *Analisis Kebutuhan Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rekam Medis RSUD Petala Bumiprovinsi Riau*. Karya Tulis Ilmiah Tidak

- Dipublikasikan. Program Studi D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Duantari, DD. (2017). *Analisis Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Wisn Di Rs Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Program Studi Perekam Dan Informasi Kesehatan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta.
- Gultom, SP., Sopian. (2018). *Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Pelaporan Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyid*, (Online) Vol.3, No.2 (<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/67>).
- Ilyas, Y. (2013). *Perencanaan SDM rumah sakit : teori, metoda dan formula*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Mardalis, (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muyasaroh, D. (2016). *Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Pengelolaan Sistem Rekam Medis Pasien Di Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri. Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Octaria, H. (2017). *Hubungan Beban Kerja Coder Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru*, (Online), Vol. 5, No. 1, (https://scholar.google.co.id/citations?user=afKZmcQAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DafKZmcQAAAAJ%26citation_for_view%3DafKZmcQAAAAJ%3AYsMSGLbcyi4C%26tzom%3D-420).
- Rakhmawati, F., Rustiyanto, E. (2016). *Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://jurnal.uqm.ac.id/jkesvo/article/download/27446/16814>).
- Rustiyanto, E. (2010). *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sade, S. (2013). *Analisis Kebutuhan Jumlah Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Pada Instalasi Rawat Inap RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.

----- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Tunggal, HS. (2010). *Himpunan Undang-Undang Kesehatan & Rumah Sakit*. Penerbit : Harvarindo.

Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.